

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Profesi guru adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian. Tidak semua orang bisa mempunyai profesi tersebut, Untuk itu guru harus melaksanakan sesuatu pekerjaan dengan baik, dalam pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Demikian pula dengan guru yang sentiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan, karena permasalahan yang di hadapi oleh guru, dalam kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya akibat dari keterbatasannya sebagai keterbatasan kemampuan sekolah dan pemerintah.

Adapun untuk meningkatkan kualitas profesi guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus guru mampu juga melaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, maka bila guru berhasil melaksanakan dengan baik. Gurulah yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dan pelajar mengajar, seorang mendidik itu berperanan penting dalam pendidikan supaya seseorang belajar mengajar manusia yang berguna dalam kehidupan dan masyarakat. Dan sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan 2 menurun seperti yang termaktub dalam Al qur'an surat Mujadalah ayat : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu “Berilah kelapangan di dalam Majelis”, maka lapangkan lah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa atau pelajar ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul “ Administrasi pendidikan,” bahwa guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.²

Dalam lingkup Pendidikan madrasah, suatu lembaga Pendidikan memerlukan unsur Pendidikan yang bersinergi yang di dalamnya meliputi seorang ketua madrasah, penilik, pengawas, guru, peserta didik dan komite sekolah beserta staff nya. Seorang kepala pemangku kebijakan memiliki hak dan tanggung jawab

¹ Departemen Agama Ri Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1983, Hal.759

² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, 1992, Hal. 138

yang sangat besar terhadap perkembangan dan kemaslahatan Madrasah yang diembannya. Lebih lanjut, dalam menjalankan fungsi manajemen, seorang ketua madrasah sangat berperan penting terhadap kinerja rekan-rekan di bawahnya. Ketua Madrasah berkewajiban untuk membimbing, mengatur, dan mengawasi suatu tugas dari setiap anggota yang ada di bawah kepemimpinannya.

Kepala Madrasah tidak lain adalah sebagai tolak ukur dan pengatur dari anggota-anggota masyarakat di dalamnya. Ketua Madrasah harus mempunyai perangai yang bagus, bijak, dan menjadi *uswah hasanah* di lingkungan Madrasah. Baik secara Ucapan ataupun perbuatan. Ketua Madrasah harus menjadi contoh bagi anggota Pendidikan yang lain mencakup pola tingkah laku yang baik, bidang akademik yang profesional, serta pola kinerja yang taat terhadap system peraturan yang berlaku dalam suatu Lembaga³

Kepala sekolah harus menjalankan kedisiplinan dalam hal pengorganisasian, akademik, pengecekan dalam administrasi pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Seorang guru dapat dilihat atas keberhasilannya Melalui perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa-siswinya. Ketua madrasah harus memberikan *imtisal* saat membuat silabus dan rancangan kegiatan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perlengkapan dan sarana Madrasah. Hal tersebut hasil dari observasi dan wawancara di MTs Miftahul Huda Tanggir antara peneliti dan Kepala Madrasah, ada sebagian guru

³ Tesis Putri Syahri, *Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Darul Ulum Budi Agung Kecamatan Medan Marelan, Medan, Tahun, 2016.*

yang belum memiliki komunikasi dan interaksi dalam meningkatkan profesional guru, baik segi kedisiplinan ataupun yang lain⁴.

Berpacu pada temuan-temuan diatas sehingga menambah rasa keingintahuan untuk melakukan studi lapangan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tanggir Kecamatan Singgahan, yang mana di kecamatan Singgahan tersebut baru memiliki enam Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tanggir Kecamatan Singgahan salah satu madrasah yang usianya sudah 50 tahun. Dan terkenal kereligiusan dikarnakan jarak yang sangat dekat dengan pondok pesantren Raudlatul Thalibin Tanggir.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari kontek penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Komunikasi dan Interaksi Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tanggir dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

- 1.2.1. Bagaimana Profesionalitas guru di MTs Miftahul Huda Tanggir Singgahan Tuban ?
- 1.2.2. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Komunikasi Dan Interaksi Di Mts Miftahul Huda Tanggir Singgahan Tuban ?
- 1.2.3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Komunikasi Dan Interaksi Di Mts Miftahul Huda Tanggir Singgahan Tuban ?

1.3. Tujuan Penelitian

⁴ Muslikhin, Kepala Madrasah, Wawancara Di Ruang Kepala Madrasah Tanggal 07 Maret 2021

Penelitian ini secara global berkeinginan mengetahui pola Komunikasi dan Interaksi kepala sekolah sehingga bisa meningkatkan profesionalitas guru di MTs Miftahul Huda Tanggir. Salah satu cara khusus penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban dari masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

1.3.1. Untuk mengetahui Profesionalitas guru di MTs Miftahul Huda Tanggir Singgahan Tuban

1.3.2. Untuk mengetahui Upaya Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pola Komunikasi dan Interaksi Di Mts Miftahul Huda Tanggir Singgahan Tuban

1.3.3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Komunikasi Dan Interaksi Di Mts Miftahul Huda Tanggir Singgahan Tuban

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap hasil studi penelitian pasti mempunyai manfaat dan arti. Yaitu meliputi pengembangan ilmu pengetahuan yang diselidiki, maupun kemanfaatan secara praktis. Hasil penelitian ini setidaknya memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

1.4.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemajuan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

1.4.1.2. Penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan bagi ketua Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tanggir dalam bidang komunikasi khususnya untuk meningkatkan profesionalitas guru.

1.4.1.3. Penelitian ini diharapkan supaya guru bisa memperbaiki pola komunikasi dan Interaksi dengan peserta didik sehingga pada proses pembelajaran yang dilakukan lebih harmoni dan interaktif.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tanggir sebagai tolak ukur dalam melaksanakan komunikasi antar pengurus yayasan, kepala madrasah, pendidik, dan pengawas pendidikan.

1.4.2.2. Bagi ketua madrasah dapat menambahkan rasa peduli, dan tanggungjawab terhadap lembaga pendidikan dalam hal komunikasi dan interaksi baik kepada bawahan ataupun lainnya.

1.4.2.3. Bagi karyawan lembaga kepala madrasah dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dalam lembaga.

1.4.2.4. Untuk peneliti, yaitu menambah pengalaman, dan ilmu pengetahuan dalam perkembangan dunia Pendidikan.

1.5. Originalitas Penelitian

Pada Sub bab ini menerangkan tentang perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini dilaksanakan supaya tidak ada pengulangan kajian antara kajian terdahulu. Dengan hal ini dapat diketahui aspek-aspek mana saja yang membedakan antara penelitian ini dan peneliti-peneliti terdahulu. Berikut adalah sajian peneliti terdahulu yang dapat dibaca dalam bentuk table.

Tabel 1.1 Orsinalitas/Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Ari Irwan, Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa, 2017	Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru	Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan komunikasi dan interaksi dalam Pembelajaran	Upaya Kepala Madrasah dalam Peningkatan
2	Putri Syahri, Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts Darul Ulum Budi Kecamatan Marelan, 2016	Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi komunikasi kepala sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru	Penelitian ini mempunyai tujuan khusus ingin mendiskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam berkomunikasi dan Interaksi dalam Peningkatan Profesionalitas Guru	Profesionali tas Guru Melalui Komunikasi Dan Interaksi Di Mts Miftahul Huda Tanggir

1.6. Definisi istilah

Agar penelitian dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahfahaman dan dan ketidakjelasan makna, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi oprasional. Hal ini sangat di perlukan agar tidak terjadi penafsiran dan terhindar

dari kesalahpengertian pada pokok pembahasan ini. definisi konseptual dan definisi oprasional yang berkaitan dengan judul tesis ini adalah sebagai berikut:

Komunikasi adalah merupakan serangkaian peristiwa ataupun tindakan yang terjadi secara tertib (ada sekuensi atau tahapan) serta berkaitan antara satu dan yang lainnya dalam waktu yang tertentu.⁵

Definisi Interaksi diantaranya adalah definisi interaksi sosial yaitu Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kontak atau antar individu dan kelompok.⁶

Kepala Madrasah/sekolah diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah/madrasah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.⁷

Professional Guru “mempunyai standart kualitas tertentu secara khusus, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri⁸, dan disiplin serta kemampuan menguasai bahan ajar yang mumpuni dan mendalam.⁹



⁵ Rayudaswati Budi, *Ilmu Komunikasi*, Kretakupa, Makassar, 2010, Hal. 9

⁶ Dirk Veplun, *Dinamika Interaksi Sosial Dan Integrasi Budaya*, Papua, 2013, Hal. 5

⁷ Doni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hal. 49

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung 2013 Isbn 979-692-375-0

⁹ Undang-Undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005